BAB III

SETTING PENELITIAN

3.1 Letak geografis Dolly

Dolly atau Gang Dolly adalah nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah Jarak, Pasar Kembang, Kota Surabaya, Jawa Timur. Di kawasan lokalisasi ini, wanita penghibur "dipajang" di dalam ruangan berdinding kaca mirip etalase[70].

Kompleks pelacuran Dolly berada di kawasan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kotamadya Surabaya. Hanya sebuah jalan sepanjang kurang lebih 150 Meter dengan lebar sekitar 5 meter beraspal cukup halus, hasil proyek perbaikan kampung (kampung improvement project) tahun 1977 tepatnya, kompleks pelacuran ini berlokasi di jalan Kupang Gunung Timur I, di sebelah selatannya berbatasan dengan jalan Kupang Gunung Timur V raya. Jika jalan tunjungan dianggap sebagai pusat atau jantung kota surabaya, kompleks pelacuran ini hanya bisa dicapai dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan kendaraan bermotor. Rentangan antara pusat kota dengan kompleks pelacuran Dolly, ini kurang lebih 1,5 KM Lokalisasi Jarak perkampungan seberang Dolly memiliki luas sekitar 3 Hektar. Dolly terletak di pinggiran kota sekitar 100 meter dari pusat atau perbatasan kota yang berada pada wilayah industri. Banyak pengamat yang mengatakan bahwa daerah pinggiran kota banyak berperan pada proses migrasi.

Kompleks pelacuran Dolly inipun bisa dicapai dari berbagai arah. Dari sebelah timur lewat jalan Ronggo Warsito, atau bisa juga melalui jalan Girilaya.

[70] http://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,_Surabaya (diakses 8 Januari 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu dari arah barat bisa dicapai melalui jalan raya Dukuh Kupang. Sementara itu jalan jarak merupakan batas sebelah utara kompleks pelacuran ini (Dolly), dilalui juga oleh kendaraan umum (Bemo). Kendaraan umum ini juga menunjang mobilitas para pelacur penghuni kompleks pelacuran Dolly, tetapi becak-becak yang mangkal di dalam kompleks tersebut lebih sering digunakan sebagai sarana bepergian mereka.

Gambar 3.1 Peta Lokasi kawasan Lokalisasi Dolly.
Sumber gambar : maps.google.com

Kelurahan ini berbatasan dengan :

Sebelah utara : Kecamatan Bubutan

Sebelah timur : kecamatan Tegal Sari dan Wonokromo

Sebelah selatan : kecamatan Wonokromo dan Dukuh Pakis

Sebelah barat : kecamatan Sukomanunggal dan Karang Pilang .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Sejarah Dolly

Dolly adalah lokalisasi terbesar di Asia Tenggara, bahkan lebih besar dari lokalisasi Phatpong di Bangkok, Thailand dan lokalisasi Geylang di Singapura. Bahkan pernah terjadi kontroversi untuk memasukkan Gang Dolly sebagai salah satu daerah tujuan wisata Surabaya bagi wisatawan mancanegara. Purnomo dan Siregar mengatakan bahwa semula kawasan Dolly adalah pekuburan Tionghoa. Baru sekitar tahun 1966 daerah ini "diserbu" para pendatang dengan menghancurkan bangunan-bangunan makam[71]. Menurut informasi yang diperoleh dari salah seorang penduduk yang saat itu turut dalam kegiatan bongkar membongkar itu, makam dibongkar karena telah dinyatakan pemerintah daerah, makam Cina itu tertutup bagi jenazah baru, dan kerangka lama harus dipindahkan oleh ahli warisnya. Ini mengundang orang mendapatkan tanah bekas makam tersebut, baik dengan membongkar bangunan makam, menggali kerangka jenazah yang ada, atau cukup hanya meratakannya saja. Selanjutnya tanah tersebut dapat diklaim oleh pemilik barunya.

Setahun kemudian, atau tepatnya pada tahun 1967, muncul seorang wanita yang katanya dulu juga merupakan pelacur bernama Dolly Khavit di kawasan yang dulunya makam Tionghua tersebut. Ia kemudian menikah dengan seorang pelaut Belanda dan merupakan pendiri rumah pelacuran pertama di jalan yang sekarang bernama Kupang Gunung Timur I. Wisma miliknya antara lain bernama "T," "Sul," "NM," dan "MR." Tiga di antara empat wisma itu disewakan pada orang lain. Demikianlah asal mula nama "Dolly". Tante Dolly mengangkat

[71] Tjahjo Purnomo dan Ashadi Siregar, *Dolly : Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, (Jakarta : Grafiti Pers, 1982), 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mucikari dari Kampung Cemoro Sewu dan membangun wisma bernama Barbara. Setelah itu, muncul wisma lain dan akhirnya di awal tahun 1970-an perkampungan itu berubah nama menjadi Gang Dolly[72].

Sebagai pencetus dan pendiri dolly, tante dolly terbilang sukses. Buktinya , dolly adalah salah satu prostitusi terbesar di asia tenggara mengalahkan Phat Pong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura, sungguh ironis memang. Semakin lama Gang Dolly semakin dikenal masyarakat. Kondisi tersebut kemudian berpengaruh pada kuantitas pengunjung dan jumlah PSK serta Dolly juga menjelma menjadi kekuatan dan sandaran hidup bagi penduduk di sana.

3.3 Data Statistik

Pada dasarnya, tingkat urbanisasi di Surabaya memang sangat tinggi di setiap tahunnya, sehingga tidak mengherankan apabila di kawasan Putat Jaya ini juga menjadi salah satu kawasan padat penduduk. Hal ini dapat diketahui dari data statistik yang dimiliki oleh Kelurahan Putat Jaya.

a) Jumlah Warga Kelurahan Putat Jaya

Dari data yang dimiliki kelurahan Putat Jaya per Januari 2015 dapat diketahui kepadatan jumlah penduduk, yang bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah Kependudukan di Kelurahan Putat Jaya[73]

Jumlah Kepala Keluarga	12.907 KK
Jumlah Penduduk Laki-laki	24.328 Orang
Jumlah Penduduk Perempuan	24.110 Orang
Jumlah Penduduk	*48.438 Orang*

Sumber : Kelurahan Putat Jaya (Data ditandatangani Januari 2015)

[72] Ibid., 33-34.

[73] R. Wahyu Iswara selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Putat Jaya, *Wawancara*, Putat Jaya, 22 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jumlah Wisma, PSK, dan Mucikari

Dari 15 RW yang terdapat di kelurahan Putat Jaya, tidak semua wilayah Kelurahan Putat Jaya menjadi tempat Prostitusi. Hanya beberapa RT yang termasuk dalam wilayah 5 RW saja yang termasuk dalam pusat prostitusi yang sering disebut Dolly dan Jarak. Dalam 5 RW tersebut pun tidak semua RT menjadi basis lokalisasi, dalam 1 RW hanya beberapa RT saja yang termasuk dalam lingkup lokalisasi, sisanya hanya rumah tangga biasa. Berikut adalah RW yang termasuk kawasan prostitusi, yaitu :

Tabel 3.2 Jumlah RW yang termasuk sebagai kawasan Prostitusi

RW 3	**RT 3. RT 4, RT 5, RT 6, RT 11**
RW 6	**RT 6**
RW 10	**RT 1, RT 2, RT 3, RT 4**
RW 11	**RT 1, RT 2, RT 3, RT 4**
RW 12	**RT 4, RT 5, RT 6**

Sumber : Data statistik pasca deklarasi pembubaran

Dari data di atas dapat diketahui kawasan RT dan RW mana saja yang menjadi kawasan Prostitusi di lingkup Kelurahan Putat Jaya. Berikut ini akan di paparkan jumlah Wisma, PSK, dan Mucikari yang terdapat di kawasan 5 RW tersebut, data diperoleh dari Kelurahan Putat Jaya.

Tabel 3.3 Jumlah Wisma, PSK dan Mucikari di Lokalisasi Dolly

No	Keterangan	Lokasi	Banyaknya	
1	WISMA	RW 3	63	Jumlah Wisma : 278
		RW 6	21	
		RW 10	70	
		RW 11	104	
		RW 12	20	
2	PSK	DOLLY	558 ORANG	Jumlah PSK : 1021
		JARAK	463 ORANG	
3	Mucikari	RW 3	41 Orang	Jumlah Mucikari : 230
		RW 6	16 Orang	
		RW 10	49 Orang	
		RW 11	104 Orang	
		RW. 12	20 Orang	

Sumber : Data statistik pasca deklarasi pembubaran (Per Juli 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data pelatihan Pasca Pembubaran Dolly

Pasca pembubaran yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, dilaksanakan berbagai macam pelatihan guna memberikan keterampilan kepada warga terdampak agar mereka tidak lagi menggantungkan hidup mereka terhadap keberadaan lokalisasi di kawasan tersebut. Data yang akan dipaparkan berikut adalah data versi Kelurahan Putat Jaya yang juga akan memaparkan mengenai barang-barang yang akan diberikan kepada warga terdampak yang sudah mengikuti pelatihan. Barang-barang yang diberikan juga dimaksudkan untuk melanjutkan lagi keahlian yang telah diberikan agar warga mampu membuka usaha sendiri.

Disebutkan oleh perwakilan dari Kelurahan Putat Jaya, bahwa barang-barang yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya berasal dari anggaran APBD yang memang sudah dianggarkan sejak muncul rencana pembubaran Lokalisasi Dolly. Memang tidak semua berasal dari Pemerintah Kota, terdapat beberapa pelatihan yang diberikan oleh perusahaan swasta yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota misalnya seperti pelatihan menjahit dan membuat bagian atas sepatu.

Berikut adalah jenis pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya serta jumlah peserta dan peralatan yang diberikan kepada peserta untuk mendukung pelatihan yang telah diberikan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 Jenis pelatihan dan jumlah peserta pelatihan

NO	JENIS PELATIHAN / USAHA	ORANG YANG MENGIKUTI	PERALATAN YANG DIBERIKAN	KET
1.	Kuliner, Jahit, Laundry	53 Orang		
2.	Upper Sepatu	30 Orang		Bantuan dari Ardiles
3.	Telor Asin	20 Orang	1. Telor asin 350 butir/orang 2. Tabung LPG 3Kg (1 unit) 3. Kompor Rinai 2 Tungku (1 unit) 4. Garam 1 Karung 5. Abu Gosok 1 Karung 6. Perasa telur (Rawon + Soto), Suntikan. 7. Telur 5 Rak	
4.	Olahan Jamur	20 Orang	1. Jamur 25 kg/Orang 2. Panggangan 1 unit 3. Kompor Gas 1 unit 4. Panci Stainless 1 Unit 5. Regulator dan selang 1 unit 6. Tabung LPG 3 kg 2 unit	
5.	Olahan Ikan a. Bandeng Presto	13 Orang	1. Ikan Bandeng 15 kg/orang 2. Panci Presto 1 unit 3. LPG 3kg 2 Unit 4. Kompor gas 2 Tungku 1 unit 5. Wajan 1 Unit 6. Regulator dan selang 1 unit	
	b. Bakso Ikan	7 Orang	1. Ikan Tengiri 15 kg/orang 2. Panci Stainless 1 unit 3. Kompor gas 1 unit 4. Lpg 3kg 2 unit 5. Wajan anti lengket 1 unit 6. Regulator dan Selang 1 unit	

Sumber : Data Kelurahan Putat Jaya

Berbeda dengan yang disampaikan oleh pihak Kelurahan Putat Jaya, pihak RW yang memang selalu berkomunikasi langsung dengan warga justru mengatakan hal yang berbeda, menurut Ketua RW XI mengatakan bahwa tidak semua warga mendapatkan pelatihan, justru warga diluar Ring lokalisasi dan tidak termasuk terdampak yang mendapatkan pelatihan dan mendapat barang-barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di atas. Singkatnya, pihak RW mengatakan bahwa program pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya tidak tepat sasaran.

Dari data yang disampaikan oleh Kelurahan Putat Jaya, pasca pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada warga beberapa warga yang sudah memiliki usaha dari pelatihan kewirausahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jenis Usaha yang sudah dimiliki dari hasil pelatihan

NO.	JENIS USAHA	JUMLAH
1.	Bakso	16 Orang
2.	Rawon	11 Orang
3.	Jamur Crispy	11 Orang
4.	Kerupuk Ikan	8 Orang
5.	Mie Hijau	19 Orang
6.	Pisang Keju	15 Orang
	JUMLAH	80 Orang

Sumber : Kelurahan Putat Jaya

3.4 Aspek Keagamaan

Jika ada dua kutub yang bisa hidup beriringan, tentu di Dolly ditempatnya. Dalam literatur manapun, dua hal yang bertolak belakang tak akan pernah bisa disatukan. Dolly memang unik, meski tempat maksiat tapi apa yang terjadi disana sangatlah luar biasa. Ada sebuah sistem yang menaungi setiap detak kehidupan yang terus berjalan disana. Jika boleh dibandingkan, mayoritas lembaga keislaman masih kalah jauh hal ini bisa dilihat dari segi kedisiplinan, manajemen, hingga semangat dalam menjalankan setiap ‘program kerja’ yang dirancang. Semua terlihat dari sikap setiap elemen yang ada di Dolly dalam menjalankan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi tugasnya. Peran yang mereka lakukan begitu sempurna, meski sejatinya sebagian dari mereka tidak mau melakukan hal itu[74].

Keberadaan Masjid At-Taubah di kawasan Lokalisasi Dolly seolah-olah menjadi benteng iman bagi warga muslim yang bermukim di kawasan tersebut[75]. Tata letak setiap bangunan sungguh membawa sebuah ironi. Bagaimana tidak, sebuah Masjid berdiri kokoh persis di hadapan wisma. Jarak antara masjid dan wisma tak lebih dari dua meter. Ketika adzan dikumandangkan, suaranya akan semakin terdengar merdu akibat dikompilasikan dengan suara karaole dari wisma. Tapi ada beberapa wisma yang segera memastikan suara karaokenya saat adzan berkumandang. Setidaknya itu yang bisa mereka lakukan untuk menghormati mereka yang ingin beribadah.

Sebuah Gereja berdiri tepat disamping Mushola, bisa dibayangkan bagaimana tingginya toleransi diantara umat beragama di kawasan lokalisasi ini. Di Surabaya berdiri Islamic Center yang hanya berjarak 300 meter dari kawasan prostitusi terbesar di Asia Tenggara. Maka jika ada yang ingin pergi ke Islamic Center, tentu akan melewati Dolly begitu juga sebaliknya[76]. Bagi penghuni Dolly mereka menganggap bahwa agama memang penting tapi urusan perut juga penting, sehingga ketika ada acara agama yang diadakan oleh kelurahan seperti pengajian, mauled nabi, dan lain lain banyak penghuni Dolly yang juga turut serta dalam acara –acara tersebut, namun sepulang dari acara tersebut mereka tetap melanjutkan pekerjaan yang digelutinya.

---

[74] Satria Nova dan Nur Huda, *Permata dalam Lumpur Merangkul Anak-anak Pelacur dari Lokalisasi Dolly*, 25.

[75] Radar Surabaya, "Jadi Sarana Menyadarkan PSK untuk Kembali ke Jalan yang Benar", (Edisi Minggu 22 Juni 2014)

[76] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapa sangka bahawa para PSK Dolly juga terbiasa mengucapkan kalimat Thayyibah. Tidak jarang juga banyak PSK yang saat memasuki wisma mengucapkan "Assalamualaikum.." juga saat ditanya terkait berapa tamu yang dilayaninya setiap malam, PSK tersebut menjawab dengan kata "Alhamdulillah....."[77]. Di kawasan Dolly sangat dikenal dengan istilah STMJ (Sholat Tetap Maksiat Jalan).

3.5 Aspek Sosial Budaya

Kawasan Dolly memang kerap dikaitkan dengan segala hal negatif. Dolly pada dasarnya merupakan sebuah Lokalisasi yang mana lingkungan lokalisasi dan tempat tinggal biasa berbaur secara langsung. Kawasan yang kerap disebut sebagai lokalisasi terbesar ini bersinergi dengan masyarakat setempat, rumah bordil dan rumah tangga biasa berbaur dalam satu lingkungan. Dalam lingkungan yang sedemikian kerasnya anak-anak bebas saja berkeliaran dan bermain diantara perempuan-perempuan bergincu dengan pakaian yang minim dan selalu bertebaran di kawasan tersebut untuk mencari pelanggan.

Dari pagi hingga pagi dengan hari yang sudah berganti, dengan iringan musik koplo yang terus berdentum, anak-anak masih saja berkeliaran di gang – gang dan jalan yang selalu menjadi tempat transaksi seks. Ditempat tersebut bagi orang awam sangat sulit membedakan mana yang rumah tangga biasa dan mana rumah yang dijadikan tempat pemuas hasrat seks, karena keduanya saling bersinergi dikawasan tersebut, sekalipun bagi wisma besar terdapat banner dan berbagai tulisan serta hiasan seperti gambar bir atau banyaknya perempuan

[77] Ibid., 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjajar di depan rumah, masih ada juga beberapa rumah yang tidak menulis papan iklan namun di dalamnya juga terdapat praktek prostitusi.

3.6 Aspek Ekonomi Dolly

Pantas jika para PSK dan Mucikari betah dengan kondisi meraka saat ini. Juga warga sekitar yang sepertinya juga banyak yang menerima dengan kehadiran lokalisasi di kawasan yang mereka tinggali. Lagi – lagi soal uang sebab mayoritas semua elemen menggantungkan nasibnya dari bisnis berantai yang ada di Dolly. Jaringan bisnis yang ada sangatlah kuat dan saling memiliki kebergantungan. Selain wisma, masyarakat sekitar juga menggantungkan diri pada kegiatan prostitusi ini. Jika satu saja sepi, terutama wisma yang tidak beroperasi, dampaknya bisa menjalar kemana-mana. Hampir semua bisnis yang ada menjadi macet karena jumlah transaksi akan mengalami penurunan.

Beberapa bisnis yang ada di sana antara lain wisma, makelar, tukang parkir, jasa laundry, pasar, bir, taksi, kios obat, persewaan kamar kos, hingga warung penjual kopi. Sebenarnya Dolly adalah tempat prostitusi menengah ke bawah. Tarif disini relatif murah, jauh berbeda dengan kawasan lain. Setidaknya lelaki hidung belang harus merogoh kocek minimal 300 ribu untuk memuaskan nafsu bejatnya. Rata- rata tarif yang berlaku adalah 500 ribu. Hanya saja, Dolly begitu besar sehingga jika dibandingkan tarif di luar sana tidak ada apa-apanya.

Sedikitnya ada 58 Wisma yang beroperasi di Gang Dolly, baik di dalam gang maupun di Jalan Jarak. Tarif disana bervariasi, berikut adalah pendapatan wisma di Blok A dengan asumsi 1 wisma terdapat 10 PSK dan per PSK dalam 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam melayani 3 tamu (ini hanyalah hitungan sederhana. Berikut adalah tabel pendapatan per-wisma dengan beberapa klasifikasi harga :

Tabel 3.6 Tabel Pendapatan wisma semalam dengan klasifikasi harga

TARIF	JUMLAH WISMA	KETERANGAN
65.000	3 Unit	3 wisma X 10 PSK = 30 PSK Pendapatan per-PSK : 65.000 X 3 Tamu = 195.000 Pendapatan 1 Wisma : 195.000 X 10 PSK = 1.950.000 Pendapatan semua Wisma : 3 X 1.950.000 = **5.850.000**
80.000	23 Unit	23 wisma X 10 PSK = 230 PSK Pendapatan per-PSK : 80.000 X 3 tamu = 240.000 Pendapatan 1 Wisma : 240.000 X 10 PSK = 2.400.000 Pendapatan semua Wisma : 23 X 2.400.000 = **55.200.000**
90.000	23 Unit	23 wisma X 10 PSK = 230 PSK Pendapatan per-PSK : 90.000 X 3 tamu = 270.000 Pendapatan 1 Wisma : 270.000 X 10 PSK = 2.700.000 Pendapatan semua Wisma : 23 X 2.700.000 = **62.100.000**
150.000	9 Unit	9 wisma X 10 PSK = 90 PSK Pendapatan per-PSK : 150.000 X 3 tamu = 450.000 Pendapatan 1 wisma : 450.000 X 10 PSK = 4.500.000 Pendapatan semua Wisma : 9 X 4.500.000 = **40.500.000**
		Jadi Pendapatan keseluruhan wisma di Blok A = 163.650.000

Sumber : Satria Nova dan Nur Huda, *Permata dalam Lumpur Merangkul Anak-anak Pelacur dari Lokalisasi Dolly*, 47-49.

Hitungan tersebut di atas baru rata-rata tamu yang dilayani 3 orang per PSK. Padahal setiap malam satu PSK bisa mendapatkan tamu lebih dari itu. Bahkan, jika mau bisa melayani hingga 10 Orang. Ini belum hitungan wisma yang tarifnya mencapai 200 ribu ke atas. Bahkan berdasarkan informasi, ada yang tarifnya mencapai Jutaan rupiah. Ini belum termasuk bisnis lain seperti kafe, bir, warung, jasa parkir, taksi, laundry, dan beberapa bisnis lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk parkir saja misalnya, potensi uangnya juga cukup besar. Berikut adalah pemasukan yang berasal dari parkir, dari tabel tersebut dapat diketahui pendapatan parkir dengan asumsi pendapatan parkir dalam 1 malam di 1 tempat parkir saja

Tabel 3.7 Pendapatan Parkir di kawasan Dolly

JENIS KENDARAAN	TARIF	KETERANGAN
Motor	5.000	Dalam sehari bisa mencapai 500 unit 500 X 5000 = **2.500.000**
Mobil	10.000	Misalkan ada 50 Mobil 10000 X 50 = **500.000**

Sumber : Satria Nova dan Nur Huda, Permata dalam Lumpur Merangkul Anak-anak Pelacur dari Lokalisasi Dolly, 47-49.

Dari hitungan Surabaya Pagi di lokasi, ada 18 titik parkir. Untuk sepeda motor dikenai tarif 3 ribu-5 ribu. Sungguh tarif yang sangat mahal, bahkan melebihi tarif parkir di mall–mall yang ada di seantero Surabaya. Sedang mobil 10 Ribu. Menurut pertugas parkir disana, sepeda motor yang parkir bisa mencapai 500 unit semalam[78].

Tidak hanya wisma dan tempat parkir saja yang mendapat keuntungan fantastis dari keberadaan Dolly, tapi juga para pedagang. Sebagai contoh adalah Sony (Pokemon) yang beberapa saat lalu sempat ditahan oleh pihak kepolisian karena perlawanan yang dilakukannya terhadap pembubaran Lokalisasi Dolly beberapa waktu lalu. Sony melakukan perlawanan karena keluarganya juga menggantungkan hidup dari lokalisasi Dolly. Sudah bertahun-tahun keluarga Sony berjualan Tissue, dan hasil penjualan tissue tersebut mampu membiayai sekolah anaknya hingga S2. Sukadar yang merupakan anggota DPRD Komisi C

[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari fraksi PDIP sekaligus merupakan aktivis di kawasan tersebut mengatakan bahwa[79] :

> "Keluarga pokemon itu kan juga ada ketergantungan ekonomi dengan adanya lokalisasi, ada yang jualan tissue, *isok nguliahno anak e meneh sampek S2 meneh, apa gak akeh iku penghasilane*. *Nek* malem jualan tissue bisa *atusan glondongan*".

Hitungan sederhana di atas hanya hitungan sederhana yang terjadi dalam satu malam, sedangkan Dolly sudah berdiri selama puluhan tahun. Tentu ini menjadi hitungan yang sangat fantastis apalagi jika dilihat wilayah ini tidak terlalu besar karena dari seluruh kawasan kecamatan Putat Jaya hanya 5 RW saja yang menjadi pusat prostitusi dan 5 RW tersebut yang mampu melakukan putaran uang hingga miliaran rupiah dalam satu malam. Perputaran uang ini yang menjadi daya tarik lokasi ini karena terjadi sudah lama sehingga tidak mengherankan apabila banyak intervensi dari berbagai pihak di kawasan tersebut.

3.7 Aspek Sosial Politik

Dalam keseharian kawasan Dolly, nampaknya banyak menarik perhatian, tidak hanya dari perputaran uang di Dolly saja yang fantastis , namun dalam proses demokrasi juga banyak menarik perhatian. Pada dasarnya Pemilu merupakan hak dari seluruh masyarakat Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah memiliki KTP. Pemilu nampaknya juga menjadi hal yang ditunggu karena dari daerah yang notabene merupakan basis Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) memiliki dinamika politik yang menarik untuk di kaji, pasalnya banyak pihak yang menilai bahwa kawasan ini tinggi dengan angka

---

[79] Sukadar selaku anggota DPRD Kota Surabaya Komisi C dan wakil ketua DPC PDIP Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golputnya. Berikut bisa kita lihat perolehan suara Partai pada pemilihan Legislatif (DPRD Kota Surabaya) pada Pemilu tahun 2009 dan Pemilu Tahun 2014 yang mana pada saat Pesta demokrasi tersebut berlangsung Dolly masih eksis dengan kegiatan prostitusinya.

Tabel 3.8 Hasil Perolehan Suara 10 besar Partai pada Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kota Surabaya Tahun 2009 dan 2014 di Kelurahan Putat Jaya

	PEMILU 2009		**PEMILU 2014**	
NO	**PARTAI**	**SUARA**	**PARTAI**	**SUARA**
1	Demokrat	5379	PDIP	5326
2	PDIP	5283	PKB	2708
3	PKB	1176	Gerindra	2140
4	GOLKAR	1037	Demokrat	1848
5	PDS	692	GOLKAR	1593
6	PKS	639	HANURA	1372
7	Gerindra	619	NASDEM	1128
8	PAN	415	PKS	849
9	HANURA	230	PAN	668
10	Patriot	119	PPP	238
	Perolehan suara dari jumlah keseluruhan Suara sah : 16.592 suara		Perolehan suara dari jumlah keseluruhan suara sah 19.184 suara	

Sumber: ARSIP KPPS Kelurahan Putat Jaya

Dari tabel di atas dapat diketahui perbandingan perolehan suara pada 2 periode pelaksanaan pemilu yakni 2009 dan 2014. Tidak hanya pada Pemilu yang berskala nasional saja, bahkan proses demokrasi dalam skala kecil saja bisa terjadi persaingan yang sangat ketat dengan antusiasme warga yang luar biasa, misalnya saja pemilihan ketua RW. Dalam pemilu yang digelar untuk menentukan siapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjabat sebagai ketua RW, warga setempat berbondong-bondong menyalurkan hak suaranya. Tingkat golput disini sangatlah rendah karena mayoritas masyarakatnya menggunakan hak suara mereka. Berbeda dengan pemilukada atau pemilu presiden yang justru sangat besar terdapat golputnya. Dalam sebuah media, disebutkan bahwa dalam suatu RW yang jumlah pemilihnya sebanyak 458 KK, yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 427 KK. Ini sungguh angka yang fantastis. Setiap pemilu RW digelar sering kali terjadi keributan. Aneh memang, jabatan setingkat RW diperebutkan hingga sering mengakibatkan bentrokan baik dari kubu RW yang bersaing, maupun dari masing-masing pendukung calon tersebut[80]. Sepertinya jabatan sebagai ketua RW di kawasan ini benar-benar diidam-idamkan banyak pihak.

Fenomena perebutan jabatan ini memang tergolong unik. Setiap kali pemilu berlangsung, aparat kepolisian bahkan menurunkan satu pleton anggotanya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Pemilihan pengurus RW, untuk satu RW saja disebut bahwa dana penyelenggaraan pemilihannya mendapai 20 Juta. Hal ini karena daerah yang akan dipimpin bukan daerah yang biasa saja, melainkan sebuah kawasan bisnis dengan perputaran uang yang sangat menggiurkan. Pemasukan yang diterima oleh pihak RW dan sekutunya cukup menggiurkan. Setiap hari jutaan bahkan puluhan juta rupiah mengalir ke kantong mereka dari “pajak lokal”, inilah yang menjadikan jabatan ketua RW di kawasan ini diperebutkan. Setidaknya ada dua macam iuran yang menjadi pemasukan utama bagi birokrasi setempat. Iuran keamanan dan pajak

[80] Ibid., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha. Setiap harinya, anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) yang dibentuk oleh RW melakukan penarikan iuran ke setiap wisma yang ada. Tarikan ini disebut sebagai uang kemanan yang harus dibayarkan oleh pengunjung yang menggunakan jasa PSK ditempat tersebut. Besarnya memang tak seberapa, hanya 10.000 per pengunjung. Tapi coba saja kalikan dengan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Setiap bulannya setidaknya ada ratusan juta yang masuk ke kantong pejabat setempat[81].

3.8 Eksistensi Dolly

Siapa yang tidak tahu Dolly, Dolly sendiri bukan nama asli daerah tersebut. Nama itu diambil dari seorang wanita Belanda yang pernah tinggal di tempat itu hingga meninggal. Daerah yang disebut Dolly ini adalah daerah yang berada di kawasan Kupang Timur, Jarak hingga daerah Putat Jaya. Membentang di sela-sela rumah penduduk yang ada di kawasan tersebut. Bisa dibilang Dolly secara administratif terbagi dalam tiga wilayah, yaitu Blok A, B, dan C. Setiap Blok mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing. Misalkan untuk Blok C juga disebut daerah kampung karena kawasannya mirip kampung. Begitu juga dengan sejarahnya, tingkat popularitas masing-masing blok juga bervariatif[82].

Blok A adalah daerah yang berada di jalan Jarak. Inilah yang dikenal orang sebagai Dolly, sebab lokasinya yang berada di Jalan utama. Disinilah tempatnya PSK kelas atas. Jalau boleh dibilang, Blok A adalah kawasan eksekutif, Blok B bisnis dan Blok C adalah ekonomi. Ini berdasarkan tarif dan pelayanan yang diberikan, juga PSK yang ada di daerah tersebut. Jika melewati jalan Jarak, kita

---

[81] Ibid., 51.

[82] Satria Nova dan Nur Huda, Permata dalam Lumpur Merangkul Anak-anak Pelacur dari Lokalisasi Dolly, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menemukan wisma berjejer di kanan dan kiri jalan, wisma dengan berbagai nama dan merknya. Satu yang sama yaitu gambar bir yang terpampang disetiap papan nama wisma tersebut[83].

Tak sebatas di jalan utama, Blok A juga termasuk gang yang ada di sepanjang jalan tersebut. Jadi di kanan dan kiri Jalan Jarak, ada jalan masuk yang menuntun setiap pengunjung menelusuri lebih jauh daerah prostitusi ini. Tidak berhenti disitu, masing-masing jalan masuk tadi juga terdapat berbagai gang masuk di kanan kirinya lagi. Ini akan membuat para tamu semakin jauh menyusuri kawasan ini[84].

Sebenarnya kawasan ini tak ubahnya seperti pemukiman penduduk lainnya. Aktivitas yang terjadi disini juga sama. Sampai akhirnya Tante Dolly datang dan membuat sebuah rumah Bordil disana. Awalnya Dolly tak sebesar ini, Rumah bordil yang ada disana hanya sedikit jumlahnya. Namun semakin lama semakin bertambah, hingga akhirnya membludak dan ramai seperti saat ini[85].

Dolly memang seperti perkantoran pada umumnya. Bahkan tidak berlebihan jika disebut sebuah perusahaan besar yang sukses dalam menjalankan bisnisnya. Omzet dari bisnis esek-esek disana mencapai miliaran. Roda ekonomi berjalan sangat kencang, hanya ketika bulan Ramadhan saja roda itu beristirahat sejenak. Manajemen yang rapi diterapkan disana, ini terlihat dari pembagian blok yang ada. Tarif di setiap blok disesuaikan dengan tingkat kenyamanan, fasilitas yang diberikan hingga servis yang memuaskan. Di Blok A yang merupakan kawasan eksekutif memang memberikan sesuatu yang berbeda dari blok lainnya. Dari segi

---

[83] Ibid., 22.
[84] Ibid.
[85] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat, wisma di Blok A cenderung lebih besar, tertata dan menarik perhatian pengunjung. Di tempat inilah makelar banyak dijumpai. Merekalah yang mencarikan pelanggan untuk PSK yang duduk manis di balik etalase kaca seperti boneka yang dipajang. Berbeda dengan wisma Blok C yang cenderung kecil dan tidak terlihat mewah. Bahkan sebenarnya wisma tersebut hanyalah rumah sederhana biasa yang merangkap sebagai tempat prostitusi. Di Blok A semua wisma pasti memiliki makelar yang bertugas mencari pelanggan. Berbeda dengan PSK di Blok C yang harus mencari pelanggannya sendiri. Yang jelas selalu terdapat berbagai perbedaan dari pembagian blok tersebut[86].

Dolly memang unik setidaknya itu tergambar dari semacam bel yang berbunyi sebanyak empat kali setiap harinya. Bel pertama akan dibunyikan sekitar pukul lima sore, yang bisa didengar oleh semua penduduk yang berada di seantero Dolly. Bel ini bisa diartikan sebagai penanda jam masuk 'kantor'. Di saat-saat inilah para PSK akan bergegas menuju kantornya masing-masing. Bel ini juga menandakan bahwa tidak bolehnya ada suara karaoke sebelum bel kedua dibunyikan. Bel ketiga berbunyi lagi sekitar pukul satu malam. Ini menandakan bahwa tidak boleh ada lagi suara musik dan karaoke yang terdengar[87].

3.9 Pembubaran Kompleks Dolly

Sejarah Gang Dolly memang seakan-akan sudah menjadi bagian dari Kota Surabaya. Banyaknya lokalisasi prostitusi di Kota Surabaya menjadi perhatian khusus bagi Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Lokalisasi dianggapnya

[86] Ibid., 25-26.
[87] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar aturan dan membahayakan anak-anak. Risma mengatakan, upaya penutupan lokalisasi ada karena pada saat itu ada 20 ulama yang mendatanginya dan menghendaki lokalisasi ditutup[88].

Sebenarnya ide besar Risma bermula saat acara buka puasa di Komando Pendidikan TNI AL Bumimoro Surabaya pada tahun 2010 lalu. Acara yang dihadiri Ketua MUI Jawa Timur Abdusshomad Buchori dan Gubernur Jawa Timur Soekarwo tersebut mengkritik Semboyan Jawa Timur yang makmur berakhlak mulia dalam rangka NKRI dan APBD untuk rakyat. Menurut Abdusshomad Buchori semboyan tersebut tidak cocok karena Jawa Timur merupakan sarang prostitusi bahkan terbesar se Asia Tenggara.

Saat itu dirinya bingung karena jika lokalisasi Surabaya benar-benar ditutup, para pekerja seks komersial (PSK) bisa tersebar kemana-mana. Kemudian, dia melakukan peninjauan dengan mengunjungi sekolah-sekolah di kawasan prostitusi Dolly. Risma menegaskan, tidak ada gunanya Surabaya cantik, bersih jika anak-anak hidup di suasana yang tidak diinginkan. Dengan adanya lokalisasi tersebut, yang paling dirugikan adalah anak-anak. Menurut Risma anak-anak harus diselamatkan dari bahaya eksistensi lokalisasi termasuk Dolly karena masa depan bangsa terletak di tangan anak-anak[89].

Setelah Risma mendapati fakta di lapangan tentang kondisi anak-anak di lokalisasi Dolly, muncul Perintah dari Kemensos untuk membubarkan tempat prostitusi di seluruh Indonesia, yang kemudian disusul oleh Soekarwo yang mengeluarkan SK No 460/16474/031//2010 tertanggal 30 November 2010. Isinya:

---

[88] Abdul Hakim, *Tri Rismaharini*, (Jakarta:Change, 2014), 91-92.
[89] Ibid., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencegahan dan penanggulangan prostitusi serta *human trafficking*. Tak hanya itu, setahun kemudian, Soekarwo kembali mengeluarkan SK No 460/031/2011 pada tanggal 20 Oktober 2011, yang berisi imbauan Jawa Timur harus bebas dari asusila[90]. Bahkan, Soekarwo juga sempat berujar disalah satu media bahwa : Suatu pemerintahan tidak akan membawa berkah, selama masih ada prostitusi.

Berbicara mengenai prostitusi, bukan hal baru apabila ada peraturan daerah yaitu Perda Nomor 7 Tahun 1999 tentang larangan bangunan untuk dijadikan tempat asusila. Wali kota Surabaya Tri Rismaharini memutuskan bahwa semua lokalisasi di Kota Pahlawan termasuk Gang Dolly dan Jarak menyalahi Perda tersebut. Tri Rismaharini mengajak warganya untuk mencari rizki halal tanpa harus menjual tubuhnya di tempat lokalisasi. Sehingga sebagai penunjang, Risma mengadakan pelatihan-pelatihan yang kelak bermanfaat. Wali kota perempuan pertama di Surabaya ini juga memberi bantuan modal hingga mantan penghuni Dolly mampu mandiri secara ekonomi. Sebenarnya rencana ini sudah pernah dilaksanakan saat pemerintahan Bambang DH (walikota Surabaya sebelum Risma). Menurut Sukadar yang merupakan wakil ketua Komisi C DPRD Kota Surabaya yang juga merupakan Wakil ketua DPC PDIP Surabaya mengatakan bahwa :

> "Waktu itu muncul kebijakan dari Bambang DH bahwa untuk lokalisasi khususnya Dolly Jarak tidak boleh ada penambahan PSK, ini bukan sebuah aturan tapi intruksi dari walikota, kalau istilah Bambang DH "penghuni", jadi tidak boleh juga ada penambahan terkait dengan lokasi atau rumah yang digunakan prostitusi, ternyata dengan konsep pak bambang itu sangat manjur sebenarnya, jadi natural. Satu tahun 2009 itu drastis hampir 25% dari 6500 ini"[91]

---

[90] H.Djunaedi,SE (DPRD Kota Surabaya Komisi D),*Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2014.

[91] Sukadar selaku anggota DPRD Kota Surabaya Komisi C dan Ketua Fraksi PDIP, *Wawancara*, Surabaya, 21 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai pro dan kotra turut mewarnai perjalanan pembubaran lokalisasi terbesar ini. Banyak pihak-pihak yang menolak tentang kebijakan Risma ini . Penolakan yang dilakukan oleh penghuni Jarak dan Dolly ini didukung elemen Front Pekerja Lokalisasi, Gerakan Rakyat Bersatu (GRB), dan Paguyuban Arek Jawa Timur (Pagarjati) serta beberapa elemen lain termasuk wakil walikota Surabaya Wisnu Sakti Buana. Banyak alasan terkait penolakan tersebut, salah satunya adalah faktor ekonomi. Seperti yang kita tahu bahwa kehidupan di Dolly tidak terbatas pada aktivitas pelacuran saja. Ada perekonomian rakyat yang bertumpu pada jalannya kehidupan lokalisasi. Sehingga Upaya pemerintah untuk mengalihprofesikan masyarakat bisnis di Dolly belum diterima sepenuhnya dan hal ini berpotensi menimbulkan masalah sosial lain. Hingga penutupan pada Juni 2014 lalu, masih banyak PSK dan mucikari yang berdemonstrasi karena merasa dikorbankan demi pencitraan pemerintah.

Rencana Pemkot Surabaya untuk menutup lokalisasi Dolly ini tidak hanya menuai tantangan dari kalangan PSK, mucikari dan warga setempat saja, tetapi ganjalan juga datang dari perbedaan pendapat dengan wakil walikota Wisnu Sakti Buana. Wisnu menyatakan penutupan Dolly tidak bisa dipaksakan. Pernyataan Wisnu yang disampaikan media massa itu pun memberi semangat kepada para warga penghuni di kawasan Dolly. Kini mulai muncul sejumlah Ormas dan pergerakan yang turut melakukan pembelaan terhadap keberadaan lokalisasi Dolly[92].

[92] Abdul Hakim, *Tri Rismaharini*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai aksi penolakan muncul, misalnya pembelaan dari sekitar 200 warga Dolly dengan menyematkan pin Capres PDIP Jokowi di bajunya saat melakukan unjuk rasa di gedung Grahadi dalam rangka peringatan Hari Buruh Internasional 1 Mei 2014. Arak-arakan aksi Buruh yang berangkat dari gang Dolly antara lain Komunitas Pemuda Independent (KOPI), Gerakan Rakyat Bersatu (GRB) dan Paguyuban Pekerja Lokalisasi (PPL) yang membawa sejumlah poster dan spanduk dengan tulisan penolakan penutupan lokalisasi di Dolly[93]. Hingga kini DPRD dan Pemerintah Kota masih saja menunjukkan adanya silang pendapat terkait penutupan dan rencana pembangunan di eks lokalisasi Dolly.

3.10 Pasca Pembubaran Dolly

Deklarasi penutupan lokalisasi Dolly digelar di Gedung Islamic Center, Surabaya, pada tanggal 18 Juni 2014 lalu. Penutupan ini menciptakan konflik antara masyarakat Dolly dan Pemerintah Kota Surabaya. Bahkan mereka yang tidak setuju dengan penutupan tersebut melakukan unjuk rasa demi mencegah pelaksanaan keputusan tersebut.

Kehadiran Dolly memang memperburuk citra Surabaya, tapi selain itu masih banyak pertimbangan lain yaitu masalah anak-anak yang selama ini terkontaminasi oleh kehidupan lokalisasi. Tidak berhenti pada deklarasi dan eksekusi penutupan saja, Pemerintah Kota Surabaya terus mekekukan program-program yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak

[93] Ibid., 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha – usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota untuk mengalihfungsikan kawasan eks lokalisasi ini, seperti pengadaan pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan SKPD di Surabaya dan berbagai perusahaan.

Selalu ada rencana dibalik sebuah pembubaran, pengalihfungsian ini menurut Pemkot Surabaya dimaksudkan untuk meningkatkan kembali perekonomian warga yang dulu selalu menggantungkan keuangannya pada keberadaan Dolly. Salah satunya adalah rencana pem bangunan Dolly seperti penggunaan Eks wisma sebagai kawasan sentra PKL. Rencana pembangunan sudah dimiliki oleh Bappeko (Badan Perencanaan Pembangunan Kota) secara makro. Kawasan yang tadinya disorot karena eksistensinya sebagai lokalisasi terbesar di Surabaya ini, diharapkan dapat disorot lagi dengan berbagai macam hal yang kini sedang diupayakan oleh pemerintah kota (produk – produk hasil dari warga di kawasan Dolly) yang rencananya akan dijadikan sebagai produk khas Surabaya, yang pusat penjualannya juga ada di kawasan tersebut. Pemerintah Kota Surabaya terus melakukan kajian bagaimana rehabilitasi Dolly tersebut akan dilakukan. Utamanya tentang bagaimana warga yang terkena dampak langsung secara ekonomi dan sosial imbas rehabilitasi tersebut.

Aturan tentang penggunaan bangunan sendiri sebenarnya sudah jelas bahwa tiap bangunan di Kota Surabaya dilarang digunakan untuk tempat asusila. Pemkot Surabaya yang memiliki fungsi regulator, melihat ada area di Surabaya yang masih harus ditata kembali salah satunya yaitu Dolly. Pihak Bappeko menyerahkan keputusan rencana pembangunan disana pada warga (warga ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun apa di kawasan tersebut) atau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat disana terkait fasilitas umum.

Hingga saat ini yang jelas sudah disosialisasikan pemerintah kota Surabaya adalah mengubah wajah Dolly dan Jarak dengan membangun gedung multifungsi berlantai enam. Lantai dasar digunakan sebagai area sentra PKL, lantai dua untuk aneka jajanan dan makanan, lantai tiga dan empat untuk perpustakaan dan computer, lantai lima untuk taman bermain dan lantai paling atas dijadikan Balai RW. Disekitar gedung yang notabene merupakan eks wisma Barbara ini direncanakan akan dibangun taman-taman kota.

Berikut adalah rencana perubahan wajah di kawasan Putat Jaya yang dahulu lebih dikenal dengan Dolly, gambar rancangan yang diperoleh dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Surabaya ini menggambarkan wajah Putat Jaya dalam 5 sampai 10 tahun kedepan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lingkar Luar Timur
- Jalan Lingkar Dalam Timur
- Lingkar Dalam Barat
- Lingkar Luar Barat
- Notasi jalan

Jalan 2012 (line)

- Jalan (perkerasan)
- Jembatan
- Blad peta
- Indikasi Siteplan
- Batas RTRK

Jalan Setapak

Peruntukan

- Unit Pelayanan

Peruntukan

- Perumahan
- Fasilitas Umum
- Industri/Pergudangan
- RTH
- Perdagangan dan Jasa Komersial
- Makam
- Militer
- Water body

Garis Sempadan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GSP
GSB
Garis Dimensi
Batas Kecamatan
Sungai-Saluran-Bozem 2012
Saluran Terbuka
Saluran Tertutup
Batas Kelurahan
Batas Wilayah
Kabupaten
Selat Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id